

## ANALISIS PENGARUH PERILAKU DISIPLIN TERHADAP PRESTASI TARUNA DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

*ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DISCIPLINE BEHAVIOR ON CADENT ACHIEVEMENT IN THE MINISTRY OF TRANSPORTATION ENVIRONMENT*

Donna N.M. Sirait<sup>1</sup>, Muhammad Caesar Akbar<sup>2</sup>, Erwin Lumban Gaol<sup>3</sup>,  
Arios Putra Exaudi Aritonang<sup>4</sup>

Politeknik Penerbangan Medan

**Email:** mhdcaesar@poltekbangmdn.ac.id<sup>1</sup>, dehijo@gmail.com<sup>2</sup>, erwinlumbangaol37@gmail.com<sup>3</sup>,  
putraarios07@gmail.com<sup>4</sup>

### *Abstract*

*Educational institutions carry the mandate to control the development of education in accordance with the implementation of Nawacita in various priority work programs of the ministry. The Ministry of Transportation sees global trends related to technological advances, socio-cultural shifts, environmental changes, and differences in the future world of work in education at every level. The development of technology makes education more advanced and an important part of the development of education to meet the demands of an increasingly competitive era.*

**Keywords:** *Disciplinary behavior, Educational Institutions, Ministry of Transportation*

### **Abstrak**

Lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mengendalikan pembangunan Pendidikan sesuai implementasi Nawacita dalam berbagai program kerja prioritas kementerian. Kementerian Perhubungan melihat tren global terkait kemajuan terhadap teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan. Perkembangan teknologi menjadikan pendidikan menjadi lebih maju serta menjadi bagian penting dalam perkembangan pendidikan guna memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif.

**Keywords:** *Perilaku disiplin, Lembaga Pendidikan, Kementerian Perhubungan*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan orientasi kerja, persyaratan kerja dan persaingan yang makin ketat pada era global juga menuntut perlunya peningkatan kompetensi lulusan dan perubahan paradigma tentang proses belajar mengajar. Paradigma proses pembelajaran yang semula berupa penyampaian pengetahuan (Transfer of Knowledge) dimana peserta didik bersifat pasif reseptif yang biasa dikenal dengan Teacher Centered Learning (TCL) telah berubah menjadi pembelajaran aktif dengan mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik untuk mencari pengetahuan dengan berbagai strategi yang spesifik. (Singh & Mishra, 2017). Perubahan paradigma ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari seiring dengan adanya perubahan dalam tuntutan standar kompetensi dalam dunia kerja yang semakin kompetitif dan lebih menitik beratkan pada practical skills (Kunanbayeva, 2016). Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi Vokasi diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi realita hidup, siap kerja, mandiri, siap berkompetisi dan menghadapi tantangan dunia. Mereka harus dibiasakan untuk mengandalkan

kemampuan sendiri dalam mencari pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini secara tidak langsung memupuk kepercayaan diri dan kesiapan mereka untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang muncul di kemudian hari. Terlebih dengan adanya kecenderungan (trend) pendidikan di masa depan, yang mulai terjadi pergeseran dari sistem pendidikan untuk invensi menuju pendidikan yang lebih mengacu pada kebutuhan masyarakat, maka pendidikan tinggi vokasi merupakan pendidikan yang sangat sesuai dalam penyiapan lulusan yang mampu bekerja dan siap berprofesi. Pola belajar dan panduan pendidikan bersifat vokasi yang berorientasi pada kemampuan serta kebutuhan Taruna dalam menjawab tuntutan dunia kerja adalah suatu langkah awal dalam menjawab masalah SDM siap kerja yang handal (Antelm-Lanzat, Gil, Cacheiro-González, Pérez-Navío, & Fonseca-Pedrero, 2020).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian Terhadap Perilaku setiap Taruna yang berperan dalam menunjang Prestasi yang dicapai setiap Taruna tidak Jauh dari Bagaimana Sistem Pendidikannya. Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif. Tindakan Produktif sangat melekat dengan bagaimana seseorang memiliki sikap Disiplin. Disiplin adalah suatu tindakan atau ketidakgiatan yang dikawal selaras dengan sistem tadbir urus yang tertentu. Disiplin biasa digunakan untuk mengawal tingkah laku Para Taruna kepada Lembaga Pendidikan dan masyarakat atau persekitaran yang tergolong. Disiplin juga merupakan bentuk patuh atau rasa taat terhadap peraturan atau tunduk terhadap pengawasan dan pengendalian terutama di Lingkungan Kementerian Perhubungan

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka pedoman pengasuhan taruna. Adapun sebagai pembandingan, disajikan pula data pola pengasuhan Politeknik Penerbangan Medan, Kemudian data yang ada dikaji secara mendalam dan dianalisis dengan metode kualitatif. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan pengasuhan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: menetapkan tujuan pengasuhan, membuat struktur organisasi pengasuhan, pembentukan soft skill kompetensi, membuat rencana kegiatan, dan melaksanakan kegiatan sesuai pedoman tata tertib taruna (PT3). Hal ini adalah mendiskripsikan tata kelola pendidikan dan pengasuhan taruna dari semester I sampai dengan semester VI di Politeknik Penerbangan Medan. Tujuan dari pola pengasuhan adalah agar diperoleh keseragaman aturan dan pola pengasuhan kepada taruna pada lembaga diklat. Dalam penetapan tujuan pengasuhan di

pedoman pola pengasuhan taruna Poltekbang Medan dengan pola kepengasuhan dengan nilai-nilai Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh yang memiliki makna yaitu: Silih Asah adalah saling mencerahkan pengetahuan, berbagi informasi dan berbagi ilmu, Silih Asih yaitu sikap saling sayang menyayangi, Silih Asuh yaitu saling membimbing dan mengayomi antar sesama. Nilai-nilai ini diterapkan oleh sivitas akademika untuk membangun suasana akademik yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, inovasi, literasi digital, kepedulian terhadap lingkungan, integritas, kejujuran, kedisiplinan dan etika bagi Taruna dan Taruni Politeknik Penerbangan Medan.

Penerapan pola kepengasuhan Poltekbang Medan ini dipengaruhi oleh perkembangan revolusi industri 4.0 dan era society 5.0 melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi Pendidikan Vokasi. Dalam rangka pelaksanaan pengasuhan Taruna dan Pasis guna memperoleh hasil pengasuhan yang optimal maka harus diperoleh keseragaman aturan dan tindakan dalam melaksanakan pengasuhan kepada taruna pada Lembaga Diklat Transportasi di lingkungan Badan pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan. Pedoman Pola Kepengasuhan Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh ini disusun dengan melibatkan sivitas akademika yang ada di Politeknik Penerbangan Medan. Pembuatan Pola Kepengasuhan ini didasari untuk terciptanya kedisiplinan Taruna dan Taruni serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan Mental seta memiliki keunggulan baik dalam bidang prestasi akademik maupun dalam bidang prestasi non akademik. Pola Pengasuhan ini dituntut supaya Taruna dan Taruni dapat diberi kepercayaan dalam mematuhi aturan dan melaksanakan tugas-tugasnya tanpa diawasi secara ketat atau dipaksa, dengan demikian mereka akan berusaha untuk menjalankan kepercayaan tersebut. Pemberian kepercayaan ini dapat menimbulkan sikap mandiri dan percaya diri. Ketika Kepercayaan itu tidak diemban maka Pemberian Sanksi harus dikenakan sebagai tindakan mendidik kepada taruna dan taruni sesuai jenis kadar perbuatan yang dilakukan.

## **KESIMPULAN**

Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami individu selama proses pengasuhan yaitu menyangkut pengaruh kondisi mental maupun fisik individu terhadap penyesuaian pengaruh lingkungan, baik di rumah, kampus dan masyarakat sekitar; timbulnya masalah pada individu oleh karena adanya kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya. program pengasuhan disusun dengan mempertimbangkan tahap pendidikan dan latihan, yaitu: tahap Orientasi dan tahap Pembentukan (Taruna Remaja); tahap Pendewasaan (Taruna Madya); dan tahap Pematangan (Taruna Dewasa), program pengasuhan perlu dimonitor dan dievaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilannya. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pengasuhan, yaitu diarahkan untuk pengembangan taruna yang akhirnya mampu secara mandiri membimbing diri sendiri; permasalahan taruna dilayani oleh tenaga ahli/profesional yang relevan dengan permasalahannya; perlu adanya kerja sama dengan personil pendidikan dan orang tua dan bila perlu dengan pihak lain yang berwenang dengan permasalahan taruna. Metode

pengasuhan berdasarkan Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh yang digunakan untuk mengasuh taruna di lingkungan kampus merupakan tujuan untuk pemberian instruksi kepada taruna untuk mengetahui, meresapi, dan melakukan serta melarang sesuatu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, kemampuan, dan kepandaian yang seimbang untuk mencapai kebulatan tujuan pendidikan dan pelatihan,. Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh juga dapat membantu dalam mendidik dan memupuk motivasi serta menimbulkan gairah dengan cara melibatkan taruna agar aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar dengan harmonis. Kemudian Pola Pengasuhan ini juga memberikan dorongan semangat dalam bentuk pandangan, saran atau nasehat dalam suasana yang lebih komunikatif. Pola pengasuhan yang humanis juga memberikan dampak yang dapat mengajak Taruna dan Taruni agar senantiasa berbuat dan melakukan tindakan positif dan konstruktif tanpa harus adanya tindak kekerasan karena didasari dengan Pola pengasuhan itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Poltekbang Medan | Be A World Class Polytechnic

Antelm-Lanzat, A. M., Gil, A. J., Cacheiro-González, M. L., Pérez-Navío, E., & Fonseca-Pedrero, E. (2020, July). Learning Styles and Vocational Guidance in Secondary Education. *EDUCATIONAL SCIENCES: THEORY & PRACTICE*, 20(3), 1-15

Avis, J., Orr, K., & Warmington, P. (2017). Race and Vocational Education and Training in England. *Journal of Vocational Education and Training*, 69(3), 292-310.

Ayub, H. (2017). Parental Influence and Attitude of Students towards Technical Education and Vocational Training. *International Journal of Information and Education Technology*, 7(7), 534-538.

Kunanbayeva, S. S. (2016). Educational Paradigm: Implementation of the Competence-Based Approach to the Higher School System. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ENVIRONMENTAL & SCIENCE EDUCATION*, 11(18), 12699-12710.

Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan

<https://www.gramedia.com/best-seller/sika-disiplin>

Abdul Rohman. 2014. Internalisasi Nilai Disiplin Dan Tanggungjawab Dalam Kurikulum Boarding School. Tesis. Perpustakaan.upi.edu

BPSMP | <https://bpsdm.dephub.go.id/>

Bungin, H. M. Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif. Jakarta. Prenada Media Group  
Creswell. (2010). Research Design. Yogyakarta. Pustaka Pelajar